

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu hal yang penting di dalam kehidupan, karena proses ini dapat menjadikan manusia untuk lebih berfikir terhadap peristiwa ataupun masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Untuk memperoleh pelajaran, manusia merancang proses belajar ini menjadi sebaik mungkin dengan menempuh suatu pendidikan. Pendidikan memudahkan manusia untuk lebih cepat belajar, karena terjadi proses pembelajaran dengan adanya suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Namun semakin berkembangnya zaman ke arah modern, pendidikan harus mampu ikut berkembang juga agar dapat mencetak sumber daya yang lebih berkualitas dan dapat menghadapi persaingan dalam memecahkan permasalahan pada masanya.

Di Indonesia, pendidikan terus diperbaharui dengan suatu sistem atau cara yang sesuai perkembangan zaman, seperti dilakukannya sebuah perubahan kurikulum agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dengan negara-negara lainnya yang telah melaksanakan pendidikan sesuai perkembangan zaman. Sejak tahun 2013, kurikulum diubah dari yang sebelumnya menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2014).

Perubahan kurikulum juga memberikan dampak perubahan pula pada sistem pendidikan, salah satunya pada tingkat SMA/MA/ sederajat. Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa salah satu perubahan yang terjadi di SMA adalah penjurusan yang tidak lagi dilakukan pada kelas XI, melainkan mulai dari kelas X. Sejak mendaftar ke SMA, seorang siswa sudah diwajibkan memilih kelompok

peminatan atau jurusan yang akan dimasuki, di antaranya Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, atau Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya.

Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut tidak hanya belajar pada kelompok peminatan saja, tetapi juga belajar pada kelompok lintas minat dan pendalaman minat. Lintas minat merupakan program yang diharapkan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran di luar kelompok peminatan, misalnya kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam, maka dapat mengikuti pelajaran lintas minat Ilmu Sosial, dan sebaliknya. Sedangkan kelompok pendalaman minat, menuntut siswa untuk mempelajari lebih mendalam mengenai pelajaran yang diminati di kelompok peminatan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), lintas minat adalah program untuk memperluas dan mengembangkan minat bakat dan kemampuan peserta didik yang mereka miliki dengan memilih kelompok mata pelajaran di luar kelompok program peminatannya. Meskipun siswa dimungkinkan mengikuti mata pelajaran lintas minat, namun alokasi waktu belajarnya sangat terbatas. Tentu hal ini akan berpengaruh pada minat dan antusiasme belajar siswa yang mengikuti mata pelajaran lintas minat, salah satunya pada mata pelajaran biologi lintas minat. Pentingnya suatu minat dan antusiasme siswa dalam belajar, agar siswa lebih mudah menyerap atau memahami pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Slameto, 2010).

Antusiasme merupakan suatu sikap semangat, motivasi, dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari

siapapun. Pada proses pembelajaran di kelas, siswa perlu memiliki sikap antusiasme dalam menerima dan merespon materi yang disampaikan. Menurut Partanto (2004), antusiasme diartikan sebagai gairah, minat besar, gelora, semangat. Jadi antusiasme mengandung unsur semangat dan minat yang besar dalam melakukan kegiatan belajar. Antusiasme dapat muncul kapan pun dan dimana pun.

Terkait dengan data penelitian terdahulu pada mata pelajaran lintas minat biologi, Panjaitan (2013) melaporkan bahwa siswa kelas X IIS memiliki minat belajar lintas minat biologi dengan rata-rata persentase 74,54%. Putri (2016) juga melaporkan bahwa tingkat antusiasme siswa kelas X IPS pada mata pelajaran lintas minat biologi memiliki rata-rata sebesar 57,6%, sedangkan Kurniawan (2017) melaporkan bahwa tingkat antusiasme belajar pada mata pelajaran lintas minat biologi sebesar 70,57%. Berbeda dengan Meliawati *et al.* (2016) yang melaporkan bahwa 5 dari 8 SMAN memiliki kendala serupa pada siswa di kelas X dalam menghadapi permasalahan kemalasan pada pelaksanaan lintas minat mata pelajaran biologi. Hal ini menunjukkan beragamnya minat dan antusiasme belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran lintas minat biologi. Selain itu, publikasi untuk mengetahui minat dan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat biologi masih dilakukan pada ranah kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial dan peminatan ilmu bahasa dan budaya. Sedangkan pada ranah kelompok peminatan ilmu-ilmu keagamaan masih sangat terbatas.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah salah satu satuan pendidikan tingkat menengah atas yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sekolah ini menetapkan tiga program peminatan, yaitu Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), dan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK). Dalam penerapan Kurikulum 2013 khususnya dalam kelompok lintas minat untuk peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas XI, sekolah ini menetapkan mata pelajaran biologi sebagai lintas minatnya. Tidak adanya pemilihan secara spesifik oleh siswa untuk memilih mata pelajaran lintas minat sesuai dengan minatnya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran lintas minat biologi

dikelas XI peminatan ilmu-ilmu keagamaan menyatakan bahwa kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi kelas mudah sekali kurang kondusif dan juga siswa sering terlihat bosan, seperti sebagian siswa belajar, sebagian lain ada yang bercerita, bermain smartpone dan bahkan ada juga yang tidur ketika materi disampaikan. KKM disekolah tersebut untuk mata pelajaran biologi adalah 83. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi rendah, hampir dua per tiga siswa dikelas tersebut mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa dikelas tersebut memilih mata pelajaran biologi sebagai mata pelajaran pilihan diluar peminatannya, namun mereka harus tetap belajar biologi sebagai mata pelajaran lintas minat sesuai dengan kebijakan sekolah. Seharusnya, mata pelajaran lintas minat harus dipilih oleh siswa berdasarkan minat dan bakat mereka diluar kelompok peminatan. Siswa yang berada di kelas peminatan ilmu-ilmu keagamaan cenderung menghindari pelajaran eksakta.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Minat dan Antusiasme Belajar Biologi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Kurangnya informasi mengenai minat dan antusiasme belajar biologi pada siswa kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan.
2. Mata pelajaran biologi telah ditetapkan oleh sekolah sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan, tanpa dipilih berdasarkan minat siswa masing-masing.
3. Siswa kurang aktif dan kondusif pada saat pembelajaran biologi berlangsung.
4. Hasil belajar biologi rendah.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Minat belajar siswa.
3. Antusiasme belajar siswa.
4. Mata pelajaran lintas minat biologi.
5. Hasil belajar yang digunakan yaitu melakukan tes kognitif.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana antusiasme belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
4. Bagaimana hubungan minat belajar biologi terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
5. Bagaimana hubungan antusiasme belajar biologi terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
6. Bagaimana hubungan minat dan antusiasme belajar biologi terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui antusiasme belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui hubungan minat belajar biologi terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui hubungan antusiasme belajar biologi terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan.
6. Untuk mengetahui hubungan minat dan antusiasme belajar biologi terhadap hasil belajar siswa pada materi ekologi di kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 1 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi siswa, sebagai masukan dan evaluasi bagi siswa untuk mengetahui minat dan antusiasme belajarnya pada mata pelajaran biologi, agar terus memupuk minat dan antusiasmenya dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Bagi guru, sebagai masukan dan evaluasi bagi guru untuk mengetahui minat dan antusiasme siswa dalam belajar biologi lintas minat, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kreatif pula agar dapat meningkatkan minat dan antusiasme belajar siswanya.

3. Bagi sekolah, sebagai masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah agar lebih tepat lagi dalam menetapkan pilihan lintas minat pada mata pelajaran yang di minati siswanya diluar peminatannya.
4. Bagi peneliti, sebagai masukan bagi peneliti untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menyamakan konsep, maka dibawah ini diberikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Minat adalah suatu rasa lebih suka atau kecenderungan yang mengarahkan seseorang pada suatu aktivitas yang ia sukai tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun atau tanpa ada yang menyuruh.
2. Antusiasme adalah gairah, gelora semangat, minat besar, motivasi terhadap sesuatu yang ada di dalam kehidupan dan sumber kekuatan dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Lintas minat adalah program untuk memperluas dan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dengan memilih kelompok mata pelajaran di luar kelompok peminatannya yang bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk dapat memilih dan mempelajari pelajaran yang tidak ada pada mata pelajaran di kelompok peminatannya.
4. Peminatan merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada untuk memilih kelompok mata pelajaran yang diminati serta sesuai dengan bakat, dan kemampuan yang dimiliki.